



GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMP NEGERI 31 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Hendri Irawan¹,Abdul adib ²,Sunarto³

¹ Universitas Islam An Nur Lampung

Email :iraonehendrie@gmail.com¹, abahadib49@gmail.com², sunartonarto009@gmail.com³

Abstract :

Islamic education management has an important role in improving student discipline in schools. Planning, organizing, implementing, and supervising the management of Islamic education must be carried out in an integrated and sustainable manner in order to effectively improve student discipline. The principal's leadership style also plays an important role in creating a disciplined and conducive school environment. Good and effective supervision can help monitor teacher and student performance, as well as provide strict sanctions to students who violate rules and regulations. Regular evaluation is also needed to evaluate the effectiveness of Islamic education management in improving student discipline. Thus, Islamic education management has a very important role in creating a disciplined and conducive school environment for students. This can help students to achieve better performance and improve the quality of Islamic education in schools.

Problem Formulation 1. How is Islamic Education Management Planning in Improving Santri Discipline at the Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Islamic Boarding School, South Lampung? 2. How is Islamic Education Management Organized in Improving Santri Discipline at the Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Islamic Boarding School, South Lampung? 3. How is the Implementation of Islamic Education Management in Improving Santri Discipline at the Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Islamic Boarding School, South Lampung? 4. How is Islamic Education Management Supervision in Improving Santri Discipline at the Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Islamic Boarding School, South Lampung? The purpose of this article is to discuss some of the principal leadership styles that are effective in increasing student achievement. By discussing this, it is hoped that it will provide a better understanding of the role of the principal in improving the quality of education, and how the appropriate leadership style of the principal can help achieve this goal. This article also aims to provide insight for school principals, teachers, and other education stakeholders about the importance of the right leadership style in improving student achievement and managing schools well.

Keywords: Leadership Style, Student Achievement

Abstrak :

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen

pendidikan Islam harus dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan efektif. Gaya kepemimpinan kepala sekolah juga turut berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin dan kondusif. Pengawasan yang baik dan efektif dapat membantu memantau kinerja guru dan siswa, serta memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib. Evaluasi secara teratur juga diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin dan kondusif bagi siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah.

Rumusan Masalah 1. Bagaimanakah Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan? 2. Bagaimana Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan? 3. Bagaimanakah Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan? 4. Bagaimanakah Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan? Tujuan dari artikel ini adalah untuk membahas beberapa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Dengan membahas hal tersebut, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Artikel ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi kepala sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya tentang pentingnya gaya kepemimpinan yang tepat dalam meningkatkan prestasi siswa dan mengelola sekolah dengan baik.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Prestasi Siswa

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan adalah salah satu tujuan utama setiap negara dalam upaya meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya. Pendidikan dianggap sebagai kunci untuk mencapai tujuan tersebut. (Syahril, Setyaningsih, and Hartati 2022) Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Kepala sekolah yang efektif dapat membantu mengelola sekolah dengan baik, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat membantu meningkatkan prestasi siswa. Dengan memahami gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, diharapkan akan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa di sekolah.(Abas 2017)

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola sekolah dan meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk memiliki gaya

kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Dalam artikel ini, akan dibahas beberapa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat membantu meningkatkan prestasi siswa.(andi warisno 2022)

Dari berbagai peristiwa saat ini, Terlibat VCD porno, narkoba, merokok, rambut gondrong, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. (E. Mulyasa 2008)Semua ini tidak lain adalah berangkat dari pribadi yang kurang disiplin.

Akan tetapi tentang siapa yang bertanggung jawab atas peserta didik tersebut nampaknya sering dipertanyakan. Namun tidak ada yang meragukan bahwa kepala madrasah, memikul tanggung jawab atas madrasahnya. Demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi mengajar kedisiplinan kepada anak mereka dan bahwa madrasah serta lembaga masyarakat lain harus membantu dan melengkapkan peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar kedisiplinan kepada mereka. Namun bila peserta didik di madrasah, maka mereka berada di bawah kekuasaan kepala madrasahnya. (Oteng Sutrisno 1993)

Madrasah memikul tanggung jawab pokok bila pelanggaran oleh peserta didik terjadi di dalam rangka program madrasah. Peserta didik, seperti warga lain di masyarakat, memiliki kebebasan, tapi kebebasan ini dibatasi oleh tanggung jawab yang terlibat dalam setiap situasi tertentu. Dalam hal ini kepala madrasah harus berusaha memajukan atau membatasi kebebasan peserta didik agar kebijaksanaan dan peraturan yang ditetapkan bagi kepentingan peserta didik lain dan madrasah terpelihara. (Oteng Sutrisno 1993)

Berdasarkan hal diatas, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mampu menghadapi lingkungan. kedisiplinan tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan seseorang untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan lingkungan terhadap dirinya. (Conny R. Semiawan 2008)

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. (Muwahid Shulhan dan Soim 2013)

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) dalam

usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, (Zakiyah Darajat 1992) agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya. (Zuhairini, dkk 1998)

Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” berarti bekerja berkali-kali. (Ara Hidayat dan Imam Machali 2010). Menurut Oemar Hamalik Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Oemar Hamalik 2008)

Menurut George R. Terry *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish state objectives by the use of human being and other resources.* (Malayu S.P Hasibuan 2001)

Menurut Sondang P. Siagian Manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau ketrampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi tersebut. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, human relations, pengambilan keputusan, manusia, sarana, dan kerja sama. (Zulkarnain Nasution 2006)

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian seseorang (Didik Zahid Fauzi 2005) hal ini sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang No.20, Tahun 2003, Pasal 1 dan 3, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Didin Kurniadin dan Imam Machali 2009)

Oleh karena itu, hakikat dari Pendidikan dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Sehubungan dengan ini Doni Koesoema A, menyatakan bahwa: Pendidikan merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sependeritaan pemecahan konflik secara damai, merupakan

nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam Pendidikan. (Doni Koesoma A 2007)

Pendidikan telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para peserta didik. Hal tersebut merupakan upaya proaktif yang dilakukan oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu peserta didik mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kedisiplinan, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, dan menghargai diri sendiri serta orang lain. (Mukhlis Samani dan Hariyanto 2013)

Pendidikan memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habbit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik/anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. (E. Mulyasa 2012)

Pendidikan adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai. (Amir, Jauhari dan Elisah 2011) Menurut Amir Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. (Amir 2011)

Definisi lain juga menjelaskan, disiplin berasal dari bahasa latin disciplina yang menunjuk pada belajar dan mengajar. Kata lain berasosiasi sangat dekat dengan istilah disciple yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. (Tulus Tu'u 2004)

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. (Ahmad Rohani 2004) Tujuan disiplin adalah demi membimbing dan mengarahkan anak (santri) agar mengetahui alasan tentang keharusan untuk berbuat ini dan itu. Pelaksanaan program kedisiplinan sangat bermanfaat dalam menjadikan anak (santri) tertib, teratur, serta harus berpegang teguh kepada aturan. Dengan demikian, anak (santri) akan mampu memanfaatkan usia dan kesempatannya secara lebih baik. (Ali Qaimi 2002)

Rumusan Masalah 1. Bagaimanakah Pernamaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan? 2. Bagaimana Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan? 3.

Bagaimanakah Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan? 4. Bagaimanakah Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan? Tujuan Penelitian ini 1. Mengetahui Perncanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, 2. Mengetahui Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santrtri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan 3. Mengetahui Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan 4. Mengetahui Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan

Tujuan dari artikel ini adalah untuk membahas beberapa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Dengan membahas hal tersebut, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Artikel ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi kepala sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya tentang pentingnya gaya kepemimpinan yang tepat dalam meningkatkan prestasi siswa dan mengelola sekolah dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang dapat digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari literatur atau sumber-sumber yang relevan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. (Lexy Jamaleong 2007) Sumber-sumber tersebut dapat berasal dari buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber online yang terpercaya. Setelah sumber-sumber yang relevan terkumpul, maka dilakukan analisis dan sintesis untuk membangun sebuah kerangka teoritis tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, metode wawancara atau observasi juga dapat dilakukan untuk memperoleh data langsung dari kepala sekolah atau guru yang telah menerapkan gaya kepemimpinan tertentu dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Ada beberapa gaya kepemimpinan

yang dapat membantu meningkatkan prestasi siswa, di antaranya adalah gaya kepemimpinan transformasional, partisipatif, dan demokratis. Gaya kepemimpinan yang efektif harus disesuaikan dengan situasi dan konteks organisasi dan karyawan yang berbeda-beda. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah dapat membantu meningkatkan motivasi siswa, kualitas pembelajaran, dan prestasi akademik siswa di sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Berikut adalah beberapa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat membantu meningkatkan prestasi siswa:

1. Kepemimpinan transformasional Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang fokus pada pengembangan diri dan pengembangan tim. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional akan berusaha memotivasi siswa untuk berprestasi dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa.
2. Kepemimpinan demokratis Kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang memberikan ruang bagi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis akan berusaha untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kepemimpinan transaksional Kepemimpinan transaksional adalah gaya kepemimpinan yang fokus pada pengaturan aturan, pemberian hadiah, dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transaksional akan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, sehingga dapat memotivasi siswa lainnya untuk berprestasi.
4. Kepemimpinan otoriter Kepemimpinan otoriter adalah gaya kepemimpinan yang fokus pada kekuasaan dan pengendalian. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan otoriter akan memimpin dengan menggunakan kekuasaan dan pengendalian yang ketat, yang dapat menimbulkan rasa takut dan kurangnya motivasi pada siswa.

Secara umum, kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional dan demokratis cenderung lebih efektif dalam meningkatkan prestasi siswa, karena mereka berfokus pada pengembangan keterampilan dan motivasi siswa. Namun, perlu diingat bahwa setiap gaya kepemimpinan memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, sehingga kepala sekolah perlu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi dan kondisi di sekolah.

1. Perencanaan manajemen pendidikan Islam dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam perencanaan manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa:
 - a. Menetapkan aturan dan tata tertib yang jelas Kepala sekolah dan guru dapat menetapkan aturan dan tata tertib yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Aturan dan tata tertib tersebut harus disosialisasikan dengan baik kepada siswa dan diimplementasikan dengan konsisten untuk memastikan kedisiplinan siswa.
 - b. Menggunakan kurikulum yang sesuai Kurikulum yang disusun dengan baik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Kurikulum yang menarik dan menantang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan disiplin dan bertanggung jawab.
 - c. Menerapkan pengajaran yang kreatif dan inovatif Pengajaran yang kreatif dan inovatif dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini juga dapat membantu mengurangi kebosanan dan perilaku tidak disiplin di kelas.
 - d. Membangun budaya disiplin yang positif Budaya disiplin yang positif dapat dibangun dengan memfasilitasi kegiatan positif dan kreatif untuk siswa di sekolah. Kegiatan-kegiatan seperti ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan dapat membantu meningkatkan rasa kedisiplinan siswa.
 - e. Melibatkan orang tua Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan siswa dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Orang tua dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk disiplin dalam belajar.
 - f. Mengadakan program pelatihan untuk guru dan siswa Guru dan siswa dapat diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam hal kedisiplinan. Pelatihan ini dapat membantu guru dan siswa memahami pentingnya disiplin dalam belajar dan menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melakukan perencanaan manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, kepala sekolah dan guru harus bekerja sama dan memastikan bahwa semua aspek yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa telah diperhitungkan secara baik dan terintegrasi.

2. Pengorganisasian manajemen pendidikan Islam dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam

pengorganisasian manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa:

- a. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas akan membantu memperjelas peran setiap pihak dalam mengelola kedisiplinan siswa. Misalnya, tugas dan tanggung jawab guru dan wali kelas dalam mengawasi dan memberikan pengarahan kepada siswa tentang disiplin.
- b. Pemilihan dan penugasan guru yang tepat Pemilihan dan penugasan guru yang tepat juga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru yang memiliki kompetensi dalam bidang manajemen kedisiplinan dapat ditugaskan untuk mengelola kedisiplinan siswa.
- c. Penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang jelas Sistem penghargaan dan sanksi yang jelas dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa yang mematuhi aturan dan tata tertib dapat diberikan penghargaan, sedangkan siswa yang melanggar aturan dan tata tertib dapat diberikan sanksi yang sesuai.
- d. Menerapkan sistem pengawasan dan evaluasi Sistem pengawasan dan evaluasi dapat membantu memantau dan mengevaluasi kinerja guru dan siswa dalam mengelola kedisiplinan siswa. Dengan sistem ini, kepala sekolah dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dan memberikan solusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
- e. Membangun komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua Komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua dapat membantu memperkuat koordinasi dan kerjasama dalam mengelola kedisiplinan siswa. Orang tua dapat diberikan informasi tentang aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah sehingga mereka dapat membantu mengawasi kedisiplinan anak-anak mereka di rumah.
- f. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai Sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sehingga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan dan motivasi dalam belajar.

Dalam melakukan pengorganisasian manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, kepala sekolah dan guru harus bekerja sama dan memastikan bahwa semua aspek yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa telah diperhitungkan secara baik dan terintegrasi.

3. Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa.

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa:

- a. Menerapkan kurikulum yang relevan Kurikulum yang relevan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Kurikulum yang menekankan pada nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, ketaatan, dan tanggung jawab dapat membantu membentuk karakter siswa yang disiplin.
- b. Menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan terukur Rencana pembelajaran yang terstruktur dan terukur dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Rencana pembelajaran yang jelas dan terarah dapat membantu siswa memahami tujuan pembelajaran dan mengetahui aturan dan tata tertib yang berlaku.
- c. Menyediakan lingkungan yang kondusif Lingkungan yang kondusif dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Lingkungan yang bersih, tertata, dan nyaman dapat membantu meningkatkan fokus dan motivasi siswa dalam belajar.
- d. Menerapkan pendekatan yang proaktif Pendekatan yang proaktif dapat membantu mencegah terjadinya pelanggaran disiplin. Guru dan kepala sekolah dapat memberikan pengarahan dan penyuluhan tentang tata tertib dan aturan yang berlaku secara teratur.
- e. Menerapkan sistem pengawasan dan evaluasi yang efektif Sistem pengawasan dan evaluasi yang efektif dapat membantu memantau dan mengevaluasi kinerja guru dan siswa dalam mengelola kedisiplinan siswa. Dengan sistem ini, kepala sekolah dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dan memberikan solusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
- f. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Orang tua dapat membantu mengawasi kedisiplinan anak-anak mereka di rumah dan memberikan dukungan dalam menerapkan aturan dan tata tertib di sekolah.

Dalam melakukan pelaksanaan manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, kepala sekolah dan guru harus bekerja sama dan memastikan bahwa semua aspek yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa telah diperhitungkan secara baik dan terintegrasi.

4. Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa:

- a. Menerapkan kurikulum yang relevan Kurikulum yang relevan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Kurikulum yang menekankan pada nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, ketaatan, dan tanggung jawab dapat membantu membentuk karakter siswa yang disiplin.
- b. Menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan terukur Rencana pembelajaran yang terstruktur dan terukur dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Rencana pembelajaran yang jelas dan terarah dapat membantu siswa memahami tujuan pembelajaran dan mengetahui aturan dan tata tertib yang berlaku.
- c. Menyediakan lingkungan yang kondusif Lingkungan yang kondusif dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Lingkungan yang bersih, tertata, dan nyaman dapat membantu meningkatkan fokus dan motivasi siswa dalam belajar.
- d. Menerapkan pendekatan yang proaktif Pendekatan yang proaktif dapat membantu mencegah terjadinya pelanggaran disiplin. Guru dan kepala sekolah dapat memberikan pengarahan dan penyuluhan tentang tata tertib dan aturan yang berlaku secara teratur.
- e. Menerapkan sistem pengawasan dan evaluasi yang efektif Sistem pengawasan dan evaluasi yang efektif dapat membantu memantau dan mengevaluasi kinerja guru dan siswa dalam mengelola kedisiplinan siswa. Dengan sistem ini, kepala sekolah dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dan memberikan solusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
- f. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Orang tua dapat membantu mengawasi kedisiplinan anak-anak mereka di rumah dan memberikan dukungan dalam menerapkan aturan dan tata tertib di sekolah.

Dalam melakukan pelaksanaan manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, kepala sekolah dan guru harus bekerja sama dan memastikan bahwa semua aspek yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa telah diperhitungkan secara baik dan terintegrasi.

KESIMPULAN

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen pendidikan Islam harus dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan efektif. Gaya kepemimpinan kepala

sekolah juga turut berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin dan kondusif. Pengawasan yang baik dan efektif dapat membantu memantau kinerja guru dan siswa, serta memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib. Evaluasi secara teratur juga diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin dan kondusif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru (Revisi) STO Mohon Banyak Disebar Di Lampung*. Jakarta: PT Elex Media Computindo.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),
- Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, terj. Muhammad Jawad Bafaqih, (Bogor: Cahaya, 2002),
- Amir, Jauhari dan Elisah, *Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011),
- Amir, Jauhari dan Elisah, *Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011),
- andi warisno. 2022. "Pendidikan, Manajemen Siswa, Karakter Sekolah, Di Pertama, Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4: 5073-80.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Educa, 2010),
- Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008),
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tth)
- Didik Zahid Fauzi, *Usaha Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Gresik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*, (Gresik: PI, 2005)
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)
- Doni Koesoma A, *Pendidikan: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta: Grasindo, 2007)
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008)
- Lexy J. Moleong *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi 2007*
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Mukhlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

- Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013)
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1993)
- Syahril, Sulthan, Rina Setyaningsih, and Suci Hartati. 2022. "PESAWARAN." 01(03): 778-87.
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004)
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986)
- Zulkarnain Nasution, *Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, Dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2006)